

KOMUNIKASI WIDYAISWARA DAN GURU DALAM MENGEVALUASI DIKLAT PENINGKATAN KOPETENSI PEMBELAJARAN PADA PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Oleh:

Floren Kembaren¹⁾

Elisabeth Sitepu²⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2)}

E-mail:

florenkembaren542@gmail.com¹⁾

elisabeth.sitepu@yahoo.com²⁾

ABSTRACT

The phenomenon faced by teachers is that most teachers today do not understand the curriculum well, so there are clear obstacles in the implementation of the learning process in the classroom. The teacher's understanding in the field can be identified from the training activities material including the Concept and Deepening of HOTS-Oriented Learning Materials, and HOTS-Oriented Learning Development, most teachers have difficulty connecting Core Competencies, Basic Competencies and Indicators to be achieved. The research objectives are: To find out how Widyaiswara and Teacher's Communication about Education and Training Competency Improvement Training in the Center for Development and Empowerment of Educators and Education Personnel in the Field of Building and Electricity in Medan. To analyze how to evaluate the Training of Learning Competency Improvement at the Center for Development and Empowerment of Educators and Education Personnel in the Field of Building and Electricity in Medan. To find out how Widyaiswara and Teacher Communication efforts are in Evaluating Education and Training Competency Improvement Training at the Center for Development and Empowerment of Educators and Education Personnel in the Field of Building and Electricity in Medan. In terms of communication carried out by widyaiswara both with group communication with the teachers, a widyaiswara as a communicator in the implementation of training delivered by widyaiswara to the training participants had good communication. In the evaluation conducted by P4TK Medan through widyaiswara, it has been going well, it is proven that the participants of PKP training are able to achieve good grades and have certificates. Communication Efforts of Widyaiswara and Teachers in Evaluating the Training of Improvement of Learning Competencies at the Center for Development and Empowerment of Educators and Education Personnel in the Field of Building and Electricity in Medan are zoning systems and socialization of learning houses.

Keywords: *Communication Widyaiswara and Teacher, Evaluating the Training for Improving Learning Competencies, Development Center for Empowerment of Educators and Education Personnel*

ABSTRAK

Fenomena yang dihadapi oleh guru adalah kebanyakan guru dewasa ini kurang memahami kurikulum dengan baik, sehingga terjadi hambatan yang jelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas. Pemahaman guru dilapangan dapat diidentifikasi dari materi kegiatan diklat diantaranya adalah Konsep dan Pendalaman Materi Pembelajaran Berorientasi HOTS. Tujuan penelitian adalah: Untuk menemukan bagaimanakah Komunikasi Widyaiswara

dan Guru tentang Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Pada Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan dan Listrik Medan. Untuk Menganalisis Bagaimanakah Mengevaluasi Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan dan Listrik Medan. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Komunikasi Widyaiswara dan Guru Dalam Mengevaluasi Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan dan Listrik Medan. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Komunikasi yang dijalankan widyaiswara baik itu dengan komunikasi kelompok dengan para guru-guru, seorang widyaiswara selaku komunikator dalam pelaksanaan diklat yang disampaikan oleh widyaiswara pada peserta diklat memiliki komunikasi bagus. Dalam pengevaluasian yang dilakukan oleh P4TK BBL Medan melalui widyaiswara sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan bahwa para peserta diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) mampu meraih nilai yang bagus serta mendapat sertifikat. Upaya Komunikasi Widyaiswara dan Guru Dalam Mengevaluasi Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan dan Listrik Medan adalah sistem zonasi serta sosialisasi rumah belajar.

Kata Kunci: Komunikasi Widyaiswara dan Guru Dalam Mengevaluasi Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Pada Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.

1. PENDAHULUAN

Menurut Panduan Diklat Guru Inti PKP Bagi Guru SD Berbasis Zonasi, PPPPTK BBL Medan (2019:4-7) menyebutkan bahwa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 57 menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara Nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan Nasional. UN adalah sistem evaluasi

standar pendidikan dasar dan menengah secara Nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan. Sebagai bagian dari evaluasi, Indonesia melakukan benchmark Internasional dengan mengikuti *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Hasil TIMSS tahun 2015 untuk kelas IV sekolah dasar, Indonesia mendapatkan rata-rata nilai 397 dan menempati peringkat 4 terbawah dari 43 negara yang mengikuti TIMSS (Sumber: TIMSS 2015 International Database). Sekitar 75% item yang diujikan dalam TIMSS telah diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar dan hal tersebut lebih tinggi

dibanding Korea yang hanya 68%, namun kedalaman pemahamannya masih kurang.

Dari sisi lama pembelajaran peserta didik Sekolah Dasar dan jumlah jam pelajaran matematika, Indonesia termasuk paling lama diantara Negara lainnya, tetapi kualitas pembelajarannya masih perlu ditingkatkan. Sementara untuk PISA tahun 2015, Indonesia mendapatkan rata-rata nilai 403 untuk sains (peringkat ketiga dari bawah), 397 untuk membaca (peringkat terakhir), dan 386 untuk matematika (peringkat kedua dari bawah) dari 72 negara yang mengikuti (Sumber OECD, PISA 2015 *Database*).

Meskipun peningkatan capaian secara umum masih di bawah rerata Negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Hasil pengukuran capaian peserta didik berdasar UN ternyata selaras dengan capaian PISA maupun hasil TIMSS. Hasil UN tahun 2018 menunjukkan bahwa peserta didik masih lemah dalam keterampilan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) seperti menalar, menganalisa, dan mengevaluasi. Oleh karena itu peserta didik harus dibiasakan dengan soal-soal dan pembelajaran yang berorientasi kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) agar mendorong kemampuan berpikir kritisnya.

Salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal (Ditjen GTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui Peningkatan Kompetensi

Pembelajaran (PKP). Untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta pemerataan mutu pendidikan, maka pelaksanaan Program PKB melalui PKP mempertimbangkan pendekatan kewilayahan, atau dikenal dengan zonasi. Melalui langkah ini pengelolaan Pusat Kegiatan Guru (PKG) TK, kelompok kerja guru (KKG) SD, atau musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), SMP/SMA/SMK, Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), Musyawarah Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (MGTK) dan yang selama ini dilakukan melalui Gugus atau rayon, dapat terintegrasi melalui zonasi pengembangan dan pemberdayaan guru, (Menurut Panduan Diklat Guru Inti PKP Bagi Guru SD Berbasis Zonasi PPPPTK BBL Medan 2019:6). Zonasi memperhatikan keseimbangan dan keragaman mutu pendidikan di lingkungan terdekat, seperti status akreditasi sekolah, nilai kompetensi guru, capaian nilai rata-rata UN/USBN sekolah, atau pertimbangan mutu lainnya.

Model Diklat PKP “Peningkatan Kompetensi Pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran bagi guru SMK, SMA, SMP, SD juga merupakan indikator penguasaan kompetensi profesional sekaligus media atau sarana komunikasi bagi guru dalam menuangkan gagasan pengetahuannya dalam rangka mengembangkan bahan ajar dan menjamin efektifitas proses pembelajaran.

Untuk mengembangkan profesionalisme guru dapat dilakukan

melalui kegiatan Model Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran untuk meningkatkan strategi pembelajaran. Pengembangan profesi melalui diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran diharapkan dapat mendorong para guru memperkaya wawasan dan memperdalam penguasaan bidang studi yang diampu dalam spesialisasinya. Mengingat hal tersebut di atas, maka Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bidang Bangunan Dan Listrik Medan pada tahun 2019 menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Strategi Pembelajaran yang diperuntukkan bagi satuan pendidikan disetiap jenjang pendidikan mulai dari SD,SMP, SMA, SMK. Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan adalah sebagai unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara struktur berada dibawah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, memiliki fungsi Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah. Searah dengan perkembangan dunia menuju Industri 4.0. P4TK BBL telah melaksanakan berbagai upaya peningkatan kompetensi guru agar mampu melahirkan lulusan yang memiliki kecakapan abad 21 yang disebut dengan 4C yaitu Critical Thingking, Communication, Collaboration dan Creativity. Strategi peningkatan

kompetensi bidang kejuruan , P4TK BBL telah menjalin kerjasama dengan industri dalam negeri dan lembaga sertifikasi profesi untuk memperoleh sertifikat Uji Kompetensi Keahlian bagi Guru SMK, dan tahun 2019, beberapa guru SMK untuk keahlian khusus/baru, P4TK BBL Medan telah mengirimkan guru ke India, China dan Korea.Dengan ruang lingkup kerja P4TK BBL Medan yang mencakup wilayah Sumatera, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan.

Tujuan

Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru agar mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik terhadap peserta didik.

Hasil Yang Diharapkan

1. Menguasai kompetensi professional dan pedagogik sesuai dengan unit kompetensi yang dipelajari
 2. Memiliki performa dan karakter sebagai pendidik bagi peserta didiknya
- Widyaiswara sebagai tenaga pendidik memiliki peran dan fungsi yang sangat menentukan kualitas setiap kegiatan Pendidikan dan Latihan (Diklat). Widyaiswara tidak hanya berfungsi mendidik, mengajar dan melatih dalam arti sempit namun ia juga berfungsi sebagai fasilitator, moderator, konsultan, dinamisator, inspirator, peneliti dan bahkan harus mampu sebagai pemimpin dan pengayom serta pelayan. Dengan kata lain widyaiswara memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran pada suatu diklat.

Sementara kualitas pembelajaran merupakan sebagai penentu dari kualitas pendidikan.

Tugas dan fungsi Widyaiswara adalah melaksanakan diklat yang artinya mendidik mengajar dan melatih guru PNS dan non PNS.

Tatap muka di depan kelas merupakan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) widyaiswara dalam proses pembelajaran sebab keberhasilan transfer knowledge, keterampilan dan sikap peserta diklat sangat ditentukan oleh kegiatan tatap muka tersebut. Dengan kata lain bahwa kegiatan tatap muka dapat dianggap sebagai penentu kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian tatap muka bukan satu-satunya faktor penentu kualitas pembelajaran sebab ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh Widyaiswara.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan terus dilakukan, bak roda kehidupan yang tak pernah berhenti. Salah satunya adalah melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis zonasi, salah satu bentuk Diklat fungsional dalam konteks Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru.

Tujuan utama PKP berbasis zonasi fokus pada upaya peningkatan kompetensi, kapasitas dan prestasi peserta didik, melalui peningkatan kompetensi guru-gurunya, karena ujung tombak dan garda terdepan yang berpengaruh menentukan berhasilnya suatu proses pendidikan adalah guru, pendidik profesional yang

memiliki tujuh tugas utama di antaranya mengajar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dunia pendidikan guru harus mampu memahami dan mengimplementasikan kurikulum dalam proses pembelajaran. Menciptakan peserta didik yang kreatif, kritis, inovatif serta terbiasa dengan pola berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) *Higher Order Thinking Skill* karena itu guru harus dilatih, pengetahuan guru harus selalu dibaharui agar tidak tertinggal dengan perkembangan jaman dewasa ini. Melalui PKP tertuju ke peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, kecakapan Abad 21 yang terdiri dari 4C yaitu : *critical thinking, creativity, collaboration, communication* dan gerakan literasi nasional dan pendidikan karakter.

Fenomena yang dihadapi adalah kebanyakan guru dewasa ini kurang memahami kurikulum dengan baik, sehingga terjadi hambatan yang jelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas. Pemahaman Guru dilapangan dapat diidentifikasi dari materi kegiatan diklat diantaranya adalah Konsep dan Pendalaman Materi Pembelajaran Berorientasi HOTS, dan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi HOTS, kebanyakan guru kesulitan menghubungkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator yang hendak dicapai. Pentingnya analisis tersebut untuk memahami tingkat pemahan guru dalam memahami "Taksonomi Bloom untuk dimensi kognitif yang dimulai dari C1 mengingat, C2

memahami, C3 menerapkan, C4 Menganalisis, C5 Mengevaluasi, C6 Menciptakan. Dasar pemahaman ini sangat penting karena tuntutan setiap Kompetensi Dasar pada silabus pada kurikulum ditetapkan berdasarkan pemahaman guru menganalisis setiap KD (Kompetensi Dasar) agar bisa menentukan apakah tuntutan dari KD tersebut HOTS atau LOTS. HOTS dalam istilah populer adalah untuk jenis soal sulit untuk mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi, LOTS untuk jenis soal mudah yaitu *Lower order thinking skills*, sehingga Widyaiswara dapat menggiring proses berpikir guru dalam memahaminya. Komunikasi antara Widyaiswara dan guru melalui tatap muka dan melalui telepon genggam maupun melalui group Whatshaap dibangun, sehingga ketika ada hal-hal yang tidak dipahami yang menjadi masalah dan tantangan bagi guru setelah di-upgrade melalui Diklat PKP guru tersebut dapat bertanya atau menghubungi widyaiswara tersebut untuk memberikan penjelasan lebih lanjut serta gaya mengajar guru dapat berubah. Widyaiswara berharap ada peningkatan kompetensi guru secara signifikan, yang dampaknya dicapai melalui peningkatan kompetensi dan kualitas peserta didik. Melalui kegiatan seperti ini, Widyaiswara berharap guru dapat meningkatkan ilmu, wawasan dan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Peneliti menjelaskan bagian ini adalah tentang lokasi penelitian

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Kantor Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan Dan Listrik Medan yang beralamat di Jalan Setia Budi No 75 Helvetia Medan 20124 Telp. 061-8455417, Fax. 061-8456871.

Website: <https://p4tkbbbl.kemendikbud.go.id>

Email: pppptk_medan@yahoo.com

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Juni 2020.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono (2010); dalam Zainal Arifin:2019:82 ; Evaluasi Program; Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Lebih lanjut Moleong (2013) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan sampel atau sumber data penelitian ini dilakukan secara purposive dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara snowball teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna

generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman Komunikasi Widyaiswara Dan Guru Dalam Mengevaluasi Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Pada Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan Dan Listrik Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut : H.Zainal Arifin dalam buku Evaluasi Program; 2019:92:95, sesuai dengan konsepnya, kajian cepat harus dilaksanakan secara cepat, diperlukan evaluator dengan kemampuan pemahaman permasalahan dan analisis yang handal serta memadai, sehingga proses analisis data, baik menggunakan pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif atau sifatnya saling melengkapi. Teknik pengumpulan data digunakan secara bervariasi sesuai dengan pertanyaan evaluasi, seperti : a) wawancara, b) observasi, c) angket, d) studi dokumen.**Wawancara**

Menurut: G.W. Allport (1942) dalam buku Evaluasi Program 2019:95.

Transkrip wawancara

No	Informan	Indikator/Pertanyaan	Jawaban
1	Informan Key : Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung SE,M.Pd)	Kemampuan Widyaiswara Dalam Menguasai Materi Apakah widyaiswara memberi salam dan mengecek kehadiran	Ya, tidak diragukan lagi kemampuan widyaiswara dalam membawa kegiatan diklat, karena syarat mutlak menjadi fasilitator dalam diklat PKP adalah

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dikirim melalui email atau pos. Artinya, evaluator tidak menemui langsung respondennya. Tujuan wawancara adalah : a) untuk memperoleh informasi secara langsung, b) menyelami dua pikiran dan perasaan seseorang, c) membuat suatu konstruksi “sekarang dan di sini” mengenai orang, d) merekonstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu, e) memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang, dan f) untuk memengaruhi situasi atau orang tertentu.

		peserta diklat	widyaiswara yang sudah dinyatakan lulus pada seleksi Nasional di Jakarta melalui pelatihan dan ujian yang dilaksanakan dengan capaian minimal nilai 85.
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik S.S, S.Pd, M.Psi)		Sesama widyaiswara memiliki jiwa yang kompetitif untuk belajar dan menjadi yang terbaik dan selalu memperhatikan RPP yang sudah dirancang
3	Informan Tambahan (guru-guru peserta diklat PKP)		Ya, kemampuan widyaiswara yang luar biasa sangat memotivasi
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung SE. M.Pd)	Apakah widyaiswara mengecek persiapan peserta diklat (fisik dan psikis) sebelum memulai kegiatan pembelajaran	Ya, peserta harus dikondisikan terlebih dahulu sebelum materi disampaikan agar kegiatan benar-benar terlaksana.
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik SS, S.Pd, M.Psi)		Tugas widyaiswara didalam kelas sebelum materi disampaikan adalah memperhatikan pesertanya dan bertanya tentang kondisi kesehatan peserta itu sendiri karena pembelajaran tersebut adalah pembelajaran orang dewasa.
3	Informan Tambahan (guru-guru peserta diklat PKP)		Ya, widyaiswara menanyakan kondisi fisik dan psikis peserta diklat
No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung SE.M.Pd)	Apakah widyaiswara melibatkan peserta diklat mencari informasi tentang topik materi	Tidak, karena materi sudah disiapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini kemendikbud (GTK), untuk ditransfer secara Nasional melalui widyaiswara kepada guru inti dan nantinya ditransfer lagi ke guru sasaran.

2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik SS, S.Pd, M.Psi)		Tidak, karena semua materi pembelajaran sudah tersedia oleh GTK
3	Informan Tambahan (guru-guru peserta diklat PKP)		Tidak, karena peserta tinggal menerima informasi hal yang terbaru dari PPPPTK perpanjangan tangan dari kemendikbud
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung SE.M.Pd)	Apakah widyaiswara menggunakan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan SK dan KD	Ya, karena metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan KD tersebut, agar proses pembelajaran itu bermakna dan dipahami oleh peserta diklat.
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik SS, S.Pd,M.Psi)		Ya, metode pembelajaran adalah syarat mutlak yang harus ada dan diperhatikan dalam setiap proses pembelajaran, menggiring peserta agar dapat memahami setiap SK,KD yang sedang dibahas. Metode harus disesuaikan sesuai tuntutan SK dan KD.
3	Informan Tambahan (guru-guru peserta diklat PKP)		Ya, Variasi metode pembelajaran sangat jelas diterangkan oleh fasilitator dalam memahami SK, KD yang tertera dalam kurikulum
No	Informan	Indikator /Pertanyaan	Jawaban
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung, SE. M.Pd)	Kemampuan widyaiswara dalam menjelaskan materi diklat. Apakah widyaiswara menyuruh peserta diklat untuk membaca, mengamati dan menganalisa.	Iya, memperhatikan setiap tuntutan dari KD yang dihubungkan ke tabel Taksonomi Bloom
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik,SS.S.Pd, M.Psi)		Iya, Taksonomi Bloom salah satu kunci utama dalam menetapkan apakah KD yang

			ditetapkan tersebut ada di level soal sulit atau mudah
3	Informan Tambahan (Guru-guru Peserta Diklat PKP)		Dengan adanya diklat PKP tersebut bertambah jelas dimana kelemahan kami sebagai guru dalam memahami Taksonomi Bloom selama ini, sehingga ada sebuah pencerahan yang sangat berarti dalam mengikuti kegiatan tersebut.
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung, SE. M.Pd)	Apakah widyaiswara memfasilitasi peserta diklat mengerjakan tugas dan diskusi	Iya, semua kebutuhan diklat lembaga P4TK sudah menyiapkan kebutuhan diklat
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik, SS. S.Pd, M.Psi)		Iya, widyaiswara dimudahkan dalam pelaksanaan diklat karena sudah difasilitasi dari semua keperluan diklat
3	Informan Tambahan (Guru-guru peserta Diklat PKP)		Iya, sebagai sebagai peserta diklat merasa nyaman dengan fasilitas yang tersedia selama diklat berjalan.

No	Informan	Indikator / Pertanyaan	Jawaban
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung, SE. M.Pd)	Apakah widyaiswara memfasilitasi peserta diklat dalam mengerjakan tugas	Iya, karena dalam Modul pembelajaran sudah tersedia lembar kerja untuk dikerjakan oleh peserta diklat
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik, SS, S.Pd, M.Psi)		Iya, lembar kerja adalah salah satu cara dalam mengukur tingkat pemahaman peserta itu sendiri
3	Informan Tambahan (Guru-guru peserta diklat PKP)		Iya, difasilitasi dalam bentuk lembar kerja kemudian hasilnya dipresentasikan

			didepan peserta
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung, SE.M.Pd)	Apaka widyaiswara memfasilitasi peserta diklat menyajikan hasil kerja baik individu maupun kelompok	Iya, hasil kerja harus disajikan dalam bentuk presentasi didepan peserta, untuk melihat kemampuan dan ketuntasan yang diperoleh tiap individu maupun kelompok
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik, SS,S.Pd, M.Psi)		Iya, salah satu syarat utama semua tugas-tugas harus dipresentasikan didepan kelas, sekaligus dapat dinilai berdasarkan kemampuan dan kecakapan peserta itu sendiri.
3	Informan Tambahan (Guru-guru peserta diklat PKP)		Iya, sebagai peserta harus mempresentasikan setiap lembar kerja yang diselesaikan didepan widyaiswara.
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung, SE.M.Pd)	Kemampuan widyaiswara dalam tanya jawab. Memberi umpan balik terhadap hasil kerja peserta diklat	Iya, karena harus diapresiasi setiap hasil kerja yang sudah diselesaikan oleh peserta diklat, untuk memeriksa apakah sudah baik atau masih perlu perbaikan
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik, SS,S.Pd,M.Psi)		Widyaiswara wajib memberi umpan balik terhadap hasil kerja peserta sebagai dasar dalam penilaian
3	Informan Tambahan (Guru-guru peserta diklat PKP)		Iya, semua lembar kerja dipresentasikan oleh peserta, sekaligus peserta dapat mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan atas tugas yang diberikan terhadap peserta diklat
No	Informan	Indikator / Pertanyaan	Jawaban
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung,	Widyaiswara melakukan refleksi kepada peserta didik	Merupakan tugas dan tanggungjawab widyaiswara dalam setiap kegiatan proses belajar melakukan refleksi

	SE.M.Pd)		kepada peserta diklat untuk mengukur ketercapaian dan keberhasilan diklat tersebut
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik, SS, S.Pd, M.Psi)		Melakukan refleksi adalah salah satu syarat yang harus dilakukan dan tidak boleh terlupakan, karena sebagai penguatan kepada peserta dalam mengukur tingkat ketercapaian dan keberhasilan suatu diklat
3	Informan Tambahan (Guru-guru peserta diklat PKP)		Refleksi yang dilakukan oleh fasilitator memberi semangat bagi peserta dan sangat termotivasi apa yang harus dilakukan kedepannya demi perbaikan.
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung, SE, M.Pd)	Kemampuan widyaiswara dalam memberi motivasi kepada peserta Widyaiswara bersama dengan peserta diklat membuat rangkuman/kesimpulan	Dalam proses belajar mengajar kesimpulan/rangkuman adalah hal yang layak/wajar dilakukan agar ada sebuah titik tumpu yang dipahami oleh peserta diklat
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik, SS, S.Pd, M.Psi)		Proses pembelajaran terlaksana dengan baik haruslah dibuat rangkuman/kesimpulan dan wajib hukumnya.
3	Informan Tambahan (Guru-guru peserta diklat PKP)		Disesi akhir pembelajaran widyaiswara tidak pernah lupa membuat sebuah rangkuman/kesimpulan
No	Informan	Indikator/Pertanyaan	Jawaban
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung, SE.M.Pd)	Melakukan penilaian	Dasar acuan memberi sebuah penilaian dikegiatan diklat adalah sesuatu yang harus dan wajib. Karena peserta yang terkait dengan hasil akhir dari sebuah kegiatan dimana peserta akan diberi sertifikat berdasarkan nilai yang diperoleh

2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik,SS,S.Pd,M.Psi)		Tugas widyaiswara untuk tetap memantau perkembangan peserta dalam proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung, karena ranah penilaian terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan.
3	Informan Tambahan (Guru-guru peserta diklat PKP)		Penilaian adalah sasaran terakhir dalam kegiatan diklat dengan mengikuti PosTest dan mendapat sertifikat yang bermanfaat bagi pengembangan karir dan jabatan
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung, SE, M.Pd)	Menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan datang	Tugas dan tanggungjawab oleh seorang widyaiswara dalam menyampaikan materi selanjutnya yang akan dilaksanakan
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik,SS,S.Pd,M.Psi)		Widyaiswara menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya ke peserta diklat agar peserta dapat mempersiapkan diri dalam menerima materi selanjutnya
3	Informan Tambahan (Guru-guru peserta diklat PKP)		Diakhir sesi materi setiap kegiatan widyaiswara selalu menyampaikan apa yang harus dipersiapkan oleh peserta diklat
No	Informan	Indikator / Pertanyaan	Jawaban
1	Informan Key: Kabid fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung,SE.M.Pd)	Kemampuan widyaiswara dalam menggunakan bahasa. Bagaimanakah pemahaman peserta diklat dalam komunikasi yang terjadi selama diklat berlangsung	Widyaiswara dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik, SS,S.Pd,M.Psi)		Semaksimal mungkin komunikasi terbangun dalam proses pembelajaran agar

			semua peserta dapat memahami dan berkomunikasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.
3	Informan Tambahan (Guru-guru peserta diklat PKP)		Semua komunikasi yang terjadi selama proses belajar mengajar berjalan dengan baik, semua peserta diklat dapat memahaminya
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung, SE,M.Pd)	Apakah komunikasi terbangun dengan baik dan berjalan dengan lancar selama proses diklat berlangsung	Iya, semestinya komunikasi harus berjalan dengan baik, sekalipun peserta diklat yang hadir dari berbagai daerah yang ada di Sumatera Utara
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik,SS,S.Pd,M.Psi)		Widyaiswara memahami apa yang harus dilakukan dalam menghadapi peserta diklat dalam berkomunikasi untuk menjaga kenyamanan dalam belajar
3	Informan Tambahan (Guru-guru peserta diklat PKP)		Komunikasi berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
No	Informan	Indikator/Pertanyaan	Jawaban
1	Informan Key: Kabid Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Bapak Nelson Manurung,SE,M.Pd)	Apakah ada hambatan komunikasi yang terjadi pada saat proses diklat berlangsung	Semoga tidak ada hambatan, segala sesuatu ketika ada hambatan dapat segera didiskusikan dengan pihak-pihak yang terkait
2	Informan Utama (Ibu Ira Kartini Damanik,SS,S.Pd,M.Psi)		Semua berjalan dengan baik dalam proses komunikasi yang terjadi, karena peserta diklat juga sudah berpengalaman dalam proses pembelajaran sehari-harinya.
3	Informan Tambahan (Guru-guru peserta diklat PKP)		Tidak ada hambatan komunikasi selama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pernyataan informan diatas maka dalam mengevaluasi Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Pada Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan Dan Listrik Medan dimulai dari evaluasi kehadiran peserta diklat, disiplin berpakaian, hasil nilai post test yang diperoleh selama proses pembelajaran, hasil yang diperoleh oleh para peserta diklat dan meraih nilai yang baik berdasarkan acuan kriteria yang ditetapkan terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah ditetapkan dalam sebuah program diklat berdasarkan kriteria dalam Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran di Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan Dan Listrik Medan. Untuk mengetahui ketercapaian dan keberhasilan dari suatu program diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran yang dilaksanakan maka Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan Dan Listrik Medan (P4TKBBL) Medan melakukan monitoring dan evaluasi guna membuktikan tingkat keberhasilan diklat yang sudah dilakukan, hasil yang diharapkan dari monitoring dan evaluasi tersebut adalah meningkatnya nilai prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar acuan dalam menilai untuk mengetahui keberhasilan penyelenggara

diklat yaitu Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan Dan Listrik Medan dalam mencapai tujuan dan sasarannya, serta sebagai tindak lanjut penyempurnaan pelatihan selanjutnya.

5. SIMPULAN

Setelah peneliti memaparkan dari penjelasan-penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan tentang “Komunikasi Widyaiswara dan Guru Dalam Mengevaluasi Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan dan Listrik Medan”. sebagai berikut:

1. Komunikasi Widyaiswara dan Guru tentang Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan dan Listrik Medan. Dari kemampuan widyaiswara dalam menguasai materi, menjelaskan materi diklat, memberikan motivasi kepada peserta, melakukan tanya jawab serta menggunakan bahasa, dari kelima kemampuan widyaiswara mampu terlaksana dengan baik terhadap peserta diklat PKP, hal ini tentunya tidak lepas dari komunikasi yang dijalankan widyaiswara, baik itu dengan komunikasi kelompok dengan para guru-guru, seorang widyaiswara selaku komunikator dalam pelaksanaan diklat yang disampaikan oleh widyaiswara pada peserta diklat memiliki komunikasi bagus, sebab

syarat mutlak menjadi komunikator dalam diklat PKP adalah widyaiswara yang sudah dinyatakan lulus pada seleksi Nasional di Jakarta melalui pelatihan dan ujian yang dilaksanakandengancapaian minimal nilai 85.

2. Mengevaluasi Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga KependidikanBidang Bangunan dan Listrik Medan. Dengan memberikan berbagai tema dalam pelaksanaan Diklat tersebut seorang widyaiswara. Dalam pengevaluasian yang dilakukan oleh P4TK Medan melalui widyaiswara sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan bahwa para peserta diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) mampu meraih nilai yang bagus serta memiliki sertifikat.
3. Upaya Komunikasi Widyaiswara dan Guru Dalam Mengevaluasi Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga KependidikanBidang Bangunan dan Listrik Medan adalah dengan menggunakan sistem zonasi dan sosialisasi rumah belajar untuk meningkatkan sistem informasi yang didapat oleh para guru lebih mudah dalam pelaksanaan diklat PKP yang selama ini di dapat dan mudah untuk penerapannya di lapangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andre Hardjana (2019) Komunikasi Organisasi Strategi Interaksi dan Kepemimpinan. Penerbit: Rajawali Pers. Depok.
- AnasSudijono.Prof. Drs.(2016). PengantarEvaluasiPendidikan. Penerbit: Rajawali Pers Jakarta.
- Darajat, Zakiah. (2015). Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.
- Deddy Mulyana. (2018) Komunikasi Organisasi Penerbit: Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Rusli Muchtar, Prof. Ma.APU. 2018. Komunikasi Interpersonal. Cetakan pertama. Penerbi: Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Purwanto Djoko.* 2011. Komunikasi Bisnis. Penerbit :Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono.* 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Zainal Arifin, DR. H. P.Pd (2019). Evaluasi Program Teori dan Praktik Dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan. Cetakan pertama.Penerbit: PT.RemajaRosdaKarya. Bandung.

Yosal Iriantara. Dr. M Syukri, Dr. M.Pd.
(2017) Komunikasi
Kepemimpinan Pendidikan.
Cetakan pertama. Penerbit:
Simbiosis Rekatama Media
Bandung.

Yusuf, Pawit M. (2010). Pedoman
penyelenggaraan perpustakaan
sekolah. Jakarta: Kencana.

Perundang Undangan

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Widyaiswara Dan Angka Kreditnya.
3. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan SDM Pendidikan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan